

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program KB merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, bertujuan untuk pengendalian jumlah penduduk, menunda kehamilan atau mencegah kehamilan, menurunkan kehamilan serta menghentikan atau mengakhiri kesuburan agar terwujudnya keluarga kecil sejahtera (Hartanto, 2004). Seiring dengan diterapkannya program KB pada kenyataannya masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang belum menjadi peserta KB (Suratun, 2008). Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan PUS tidak menjadi peserta KB adalah pelayanan KB yang masing kurang berkualitas, keterbatasan alat kontrasepsi, penyampaian konseling maupun KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) yang belum dilaksanakan dengan baik, hambatan budaya, kelompok wanita yang sudah tidak ingin anak lagi tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi (*unmet need*), dan kelompok *hard core* yaitu kelompok wanita yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi baik pada saat ini maupun pada waktu yang akan datang (Saroja Pinem, 2009).

Kelahiran yang terus meningkat akan menambah jumlah beban tanggungan pada setiap kepala keluarga, baik dalam upaya pemenuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan serta papan sebagai tempat tinggal. Apabila hal tersebut tidak dapat dipenuhi maka akan menjadi permasalahan yang sangat serius serta masalah yang akan dihadapi oleh pasangan usia subur

yang memiliki anak dalam jumlah banyak, terutama yang jarak kelahirannya tidak teratur adalah peningkatan risiko terjadinya perdarahan ibu hamil trimester tiga, angka kematian bayi meningkat, ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat diri dan anaknya, serta terganggunya proses perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan oleh kurangnya gizi, serta berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematur (BKKBN, 2007)

Data dari BKKBN propinsi Jawa Timur pada tahun 2016 jumlah PUS di Kabupaten Malang mencapai 542,369 Jiwa. Sedangkan peserta KB aktif tahun 2016 menunjukkan sebesar 413, 508 jiwa.

Pada Tahun 2017 survei badan statistik kabupaten Malang menunjukkan jumlah pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi menurun menjadi 519,379 jiwa dan peserta KB aktif sebesar 393,878 jiwa. Sehingga dari data tersebut pasangan usia subur yang belum mengikuti program keluarga berencana (KB) berjumlah 19.630 jiwa. Data tersebut memberikan gambaran bahwa belum semua pasangan usia subur (PUS) mengikuti program KB. Penelitian Puspita (2011) menyebutkan bahwa menurunnya kuantitas dan kualitas program KB berakibat rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya program KB. Hal tersebut diperkuat penelitian Utsman (2002) dan Amanah (2009) yang menemukan rendahnya tingkat pengetahuan PUS tentang KB dan Kesehatan Reproduksi (KR). Penelitian Harun (2014) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat tentang program KB menyebabkan rendahnya peserta aktif KB.

Pelaksanaan program KB membutuhkan keseriusan dalam keterlibatan semua pihak, termasuk petugas lapangan KB sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Petugas lapangan KB terdiri dari para petugas penyuluh KB (PKB) dan kader. Peran kader diperlukan dalam melakukan sosialisasi ber KB karena akan lebih efektif, karena kader merupakan seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat (Ismawati C, dkk., 2010)

Seorang kader harus dibekali pengetahuan dan kemampuan (Sukiarko,2007). Kader Kesehatan adalah laki-laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat, serta bekerja di tempat-tempat dekat dengan pemberian pelayanan kesehatan. Pelatihan kader memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sekaligus sebagai dedikasi kader agar timbul kepercayaan diri untuk mampu melaksanakan tugas sebagai kader dalam melayani masyarakat terutama dalam mempengaruhi pasangan usia subur untuk ikut aktif dalam program KB (Rufiat,2011). Kemampuan kader sangat penting untuk menjadi dasar seorang kader mempengaruhi dan memberikan informasi yang tepat dan relevan sebagai keberhasilan kader melakukan sosialisasi terutama dalam masalah ibu ber KB (Yulifah dan Tri Johan, 2009).

Kemampuan kader didukung dengan melakukan pelatihan kepada kader, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan memanfaatkan komunikasi menggunakan media cetak yaitu *flipchart* atau lembar balik. Media ini dapat

mempermudah petugas dalam menyampaikan isi materi tentang kontrasepsi dalam rangka meningkatkan kemampuan kader. *Flipchart* adalah media penyampaian informasi atau pesan dalam bentuk lembaran, dimana pada setiap lembar berisi gambar peragaan dan disisi lain lembaran berisi kalimat sebagai pesan atau informasi berkaitan dengan gambar tersebut (Suryani, 2007). *Flipchart* termasuk salah satu media pembelajaran yang sederhana dan efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya relatif mudah. *Flipchart* juga dikatakan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan penyampaian secara terencana ataupun secara langsung disajikan (Fitriani , 2011). Kelebihan dari *flipchart* ini adalah dapat dibawa kemanapun, dapat dibaca setiap saat, informasi dapat terfokus, dapat disebarluaskan kepada subyek yang diinginkan, dan tidak mudah rusak. Sehingga dengan adanya media tersebut dapat mempermudah para kader dalam melakukan sosialisasi ber KB dan membuat para kader tertarik, membangkitkan motivasi dalam mengikuti kegiatan sehingga dapat meningkatkan kompetensi para kader dalam melakukan sosialisasi ber KB (Syafudin,2009).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di Puskesmas Pakis pada tanggal 24 Oktober 2018 di dapatkan data jumlah kader sebanyak 30 orang di desa Sumberkradenan. Menurut data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2017, Akesepor aktif terendah berada pada wilayah Puskesmas Pakis yaitu mencapai 16,985 jiwa dan pasangan usia subur mencapai 24.088 PUS sehingga dari data tersebut

pasangan usia subur yang belum mengikuti program keluarga berencana (KB) berjumlah 7.103 PUS. Sedangkan target yang harus dipenuhi pada setiap puskesmas mencapai 80% pada tahun 2017 yaitu 19,270 PUS, Sehingga dari data tersebut PUS yang menjadi akseptor KB belum mencapai target. Hasil wawancara kepada kader Desa Sumberkradenan didapatkan data PUS Desa Sumberkradenan berjumlah 1311 PUS dan Jumlah data PUS yang tidak menggunakan KB sebesar 284 PUS. Hasil wawancara kepada pengelola poli KB Puskesmas Pakis menyatakan bahwa peran kader saat ini hanya sebatas menginformasikan kepada petugas kesehatan bila ada ibu yang akan ber KB dan kader harus membawanya ke puskesmas untuk ibu tersebut mendapatkan kontrasepsi maupun hanya sebatas memberikan informasi saja. Sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan peserta KB aktif dengan cara memberikan pelatihan kepada kader selaku masyarakat yang lebih dekat dengan pasangan usia subur. Dalam pelatihan ini dibutuhkan adanya media *flipchart* untuk mendukung jalannya kegiatan. Kegiatan sosialisasi ber KB yang dilakukan kader merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengguna KB aktif.

Berdasarkan fenomena dan hasil studi pendahuluan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Banjarejo dengan mengambil judul “ Pengaruh Pelatihan Media *Flipchart* Terhadap Kemampuan Kader dalam Sosialisasi KB pada Pasangan Usia Subur”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “ Adakah pengaruh pelatihan media *Flipchart*

terhadap kemampuan kader dalam sosialisasi KB pada pasangan usia subur di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan media *flipchart* terhadap kemampuan kader dalam sosialisasi KB pada pasangan usia subur di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kemampuan kader sebelum diberikan pelatihan media *flipchart* dalam sosialisasi KB pada pasangan usia subur
2. Mengidentifikasi kemampuan kader setelah diberikan pelatihan media *flipchart* dalam sosialisasi KB pada pasangan usia subur
3. Menganalisis pengaruh pelatihan media *flipchart* terhadap kemampuan kader dalam sosialisasi KB pada pasangan usia subur setelah dilakukan pelatihan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan kader dalam sosialisasi KB pada pasangan usia subur di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan untuk institusi pendidikan, khususnya pada prodi kebidanan mata kuliah Keluarga Berencana.

#### **1.4.3 Bagi tempat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kader dalam memberikan sosialisasi terhadap ibu yang ingin KB.